BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan elemen vital dalam setiap tim olahraga, termasuk tim *cheerleading*. Menurut Lussier dan Kimball (2009), komunikasi yang efektif antara pelatih dan anggota tim dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan sebuah tim. Melalui komunikasi, pelatih dapat menyampaikan instruksi, memberikan umpan balik, serta memotivasi anggota tim untuk mencapai tujuan bersama. Tanpa komunikasi yang baik, bisa terjadi miskomunikasi yang berujung pada penurunan kinerja dan prestasi tim.

Proses komunikasi sering terjadi dalam berbagai komunikasi melalui proses komunikasi yang kompleks. Maka, dengan prinsip-prinsip komunikasi yang telah dikemuk oleh para ahli yang meliputi aspek-aspek pesan dan aspek perilaku. Komunikasi memiliki peran dalam kehidupan sehari-hari, untuk mencapai komunikasi yang efektif dibutuhkan dengan adanya strategi komunikasi. Sebuah strategi hendaknya menyuguhkan keseluruhan arah bagi inisiatif, kesesuaian dengan berbagai sumber daya yang tersedia, meminimalisir resistensi, menjangkau kelompok sasaran, dan mencapai tujuan inisiatif sebagai komunikasi (Ramadhan, 2021).

Pelatih *cheerleading* memainkan peran multifungsi yang meliputi sebagai instruktur, motivator, dan pemimpin. Dalam *konteks cheerleading*, pelatih bertanggung jawab untuk mengembangkan keterampilan teknis anggota tim, merancang koreografi, serta memastikan keselamatan selama latihan dan penampilan. Selain itu, pelatih juga berperan penting dalam membangun semangat dan kerjasama tim, yang semuanya sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi yang terjalin (Smith, 2010).

Salah satu kegiatan yang membutuhkan komunikasi yaitu olahraga, Olahraga adalah sebuah sarana atau sebuah kompetisi untuk seseorang atau

Strategi Komunikasi.., Isnaeni Septi Nurlaeli, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

kelompok menjadi juara, selain dapat menyehatkan tubuh olahraga juga mempunyai tujuan pencarian bakat disetiap cabangnya (Ajidarma, 2023). Menurut Suryanto (2020) Olahraga merupakan setiap kegiatan yang dilakukan manusia untuk melatih tubuh agar tetap sehat jiwa rohani dan jasmani.

Sedangkan menurut Sumardiyanto (2007) olahraga dapat dibagi menjadi beberapa kelompok dan berdasarkan tujuannya yaitu sebagai berikut ini :

(1) Olahraga Prestasi, digunakan dalam kejuaraan, dilomba.

(2) Olahraga Rekreasi, digunakan untuk bersenang-senang.

(3) Olahraga Pendidikan, digunakan dalam kurikulum pembelajaran.

(4) Olahraga rehabilitasi, digunakan untuk memperbaiki keadaan tubuh seseorang.

(5) Olahraga kesehatan, digunakan untuk pencapaian kesehatan tubuh.

Seperti hal-nya pada kegiatan olahraga yang cukup diminati oleh wanita merupakan olahraga *cheerleading*. Menurut Hartono (2017) *cheerleading* dikenal sebagai salah satu pemandu sorak dalam kegiatan olahraga. Namun, saat ini *Cheerleading* sudah banyak yang mengetahui bahwa *cheerleading* merupakan olahraga modern yang cukup *extreme* yaitu dengan perpaduan gerakan senam dan tari.

Oleh karena itu, olahraga yang membutuhkan strategi komunikasi yang efektif yaitu, *Cheerleading* merupakan salah satu cabang olahraga yang cukup popular, olahraga *cheerleading* ini menunutut kekompakan dan kerjasama yang tinggi dalam setiap tim. Oleh karena itu, *cheerleading* memiliki peran yang penting dalam mengembangkan fisik dan mental. *Cheerleading* adalah olahraga yang kompleks dan membutuhkan keterampilan yang tinggi (Barbara, 2003). Maka, peranan pelatih sangatlah penting dalam tim untuk mencangkup anggota dalam menjadi sebuah anggota yang berprestasi (Rohman, 2017).

Selain itu, *Cheerleading* merupakan olahraga yang diharuskan mempunyai peran pelatih, karena pelatih berhak untuk memberikan tugas masing-masing

anggotanya supaya dapat berjalan dengan sempurna tanpa ada yang terjatuh dari salah satu anggotanya. Namun, dalam *club cheerleading* tidak banyak pula anggota yang bertahan untuk menetap sebagai anggota dikaren kondisi kesehatan badan yang mempengaruhi proses selama latihan berlangsung, dengan tingkat kesulitan dan penuh kesabaran dalam proses pembentukan konsep-konsep yang dibentuk pelatih. Oleh karena itu, para tim diwajibkan untuk mengenal satu sama lain untuk memudahkan sebuah komunikasi dengan tujuan keberhasilan tim. Seperti halnya, dalam berkomunikasi yang terjadi antara pelatih dan anggota dengan keinginan dari kedua belah pihak untuk saling memberikan dan mendapatkan sebuah infromasi.

Maka, menurut penulis peran pelatih sangat penting ada dalam sebuah tim *cheerleading* karena dengan demikian seorang pelatih mencerminkan sikap dan kemampuan dalam pengetahuannya melatih juga menjadi faktor utama dalam menentukan sebuah prestasi dalam tim-nya. Dengan adanya pelatih maka tujuannya berkonsep dan terarah.

Dapat dikatakan bahwa salah satu *cheerleading* yang perlu menggabungkan komunikasi secara efektif yakni, *Fire Cheerleading*. *Fire chreerleading* termasuk dalam kegiatan ekstrakulikuler yang dimulai pada tahun 2008, *Fire Cheerleading* selalu berusaha terlihat sempurna dalam setiap kegiatan maupun setiap perlombaan agar tetap menunjukan prestasi sebagai tim yang kompak. Karena tim tetap kompak dan berprestasi, dengan adanya anggota yang rela berkorban seperti mengorbankan waktu dan tenaga untuk tim. Berdirinya beberapa *club cheerleading* baik di luar lingkungan sekolah maupun di dalam sekolah dan masuk dalam kegiatan ekstrakulikuler yang cukup banyak diminati, khususnya pada Sekolah Menengah Atas, salah satunya yaitu *Fire Cheerleading* yang berada di SMA PGRI 1 Bekasi.

Maka, menurut penulis sikap dan komunikasi pelatih dengan tim *Fire Cheerleading* dapat dilakukan secara formal maupun informal. Komunikasi formal biasanya dilakukan dalam sesi latihan atau pertemuan tim. Sedangkan komunikasi informal, biasanya dilakukan di luar sesi latihan misalnya pada saat makan bersama atau sedang istirahat bersama. Komunikasi yang efektif dapat meningkatkan prestasi *cheerleading* melalui beberapa cara antara lain, yaitu :

1. Meningkatkan pemahaman atlet terhadap informasi dan arahan sesuai pelatih.
2. Meningkatkan motivasi atlet untuk berlatih dan berkompetisi.
3. Menciptakan suasana yang positif dan kondusif untuk latihan.

Tidak hanya kemampuan untuk melatih, seorang pelatih harus memiliki kesabaran dan strategi komunikasi dalam memimpin tim *Fire Cheerleading*, maka dari itu pelatih harus memahami dan mengerti tim anggotanya untuk mencapai tujuannya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan pelatih dalam meningkatkan prestasi tim *Fire Cheerleading.* Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penelitian ini diberi judul **"Strategi Komunikasi Interpersonal Pelatih dengan Tim *Fire Cheerleading* di SMA PGRI 1 Bekasi dalam Meningkatkan Prestasi".**

1.2 Fokus Penelitian

Dari penjelasan latar belakang diatas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada Strategi komunikasi Interpersonal pelatih dengan tim *Fire Cheerleading* di SMA PGRI 1 Bekasi dalam meningkatkan prestasi.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dengan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah

1. Bagaimana strategi komunikasi Interpersonal pelatih dengan tim *Fire Cheerleading* di SMA PGRI 1 Bekasi dalam meningkatkan prestasi?
2. Bagaimana strategi pelatih dalam memotivasi anggota tim *Fire Cheerleading*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan, maka penulis menetapkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui Strategi komunikasi Interpersonal pelatin dengan tim *Fire Cheerleading* di SMA PGRI 1 Bekasi dalam meningkatkan prestasi.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menambah manfaat kepada semua pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1.5.1 Kegunaan Teoritis

1. Pengembangan Ilmu Komunikasi Olahraga : Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur komunikasi olahraga dengan memperkaya pemahaman tentang strategi komunikasi yang efektif antara pelatih dan tim dalam *konteks cheerleading*.

2. Model Komunikasi Pelatih Tim : Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan model-model komunikasi yang dapat diaplikasikan dalam berbagai jenis olahraga, khususnya yang melibatkan kerjasama tim.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Panduan bagi Pelatih : Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan praktis bagi pelatih cheerleading dan pelatih olahraga lainnya dalam mengembangkan strategi komunikasi yang efektif untuk meningkatkan kinerja dan prestasi tim.

2. Peningkatan Prestasi Tim : Tim *cheerleading* dan tim olahraga lainnya dapat mengaplikasikan strategi komunikasi yang diidentifikasi dalam penelitian ini untuk meningkatkan kerjasama, motivasi, dan prestasi mereka..